

Inventarisasi Flora Yang Ada di Pantai Tilalohe, Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Gorontalo

Fahria Ningsi Adam¹, Nabilah Zaizafun Katili², Fitria Y.HS. Adju³, Ririn Septiani⁴, Anita Munawwaroh⁵

^{1,2,3,4} Biologi, Universitas Negeri Gorontalo

⁵ Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo

e-mail: fahriaadam2019@gmail.com

Abstract

East Biluhu is part of Tomini Bay which is a unique tourist destination, including its biodiversity. One of the locations that became a tourist destination is Tilalohe Beach. Tilalohe Beach is a new tourist destination in Gorontalo Regency which is located in the Tilalohe hamlet of East Biluhu Village. The newly opened tourist attraction at the end of 2021 presents a natural view of the seaside surrounded by hills. It is interesting that there is no data related to the biodiversity of plants in this location. This study aims to inventory the flora found in Tilalohe Beach, East Biluhu village, Batudaa Beach District, Gorontalo Regency, Gorontalo province. The method used is a survey method with data collection techniques using roaming methods. The data obtained were analyzed in a qualitative descriptive that describes the morphological characteristics of each species obtained at the research site. The results of the study found 10 species of lower plants, namely *Musa paradisiaca*, *Cocos nucifera*, *Chromolaena odorata* (L.), *Calotropis gigantea*, *Crotalaria pallida*, *Cardiospermum helicacabum*, *Porophyllum ruderale*, *Catharanthus roseus*, *Ipomea pep-caprae*, *Muntingia calabura*

Keywords: Inventory, Tilalohe Beach, Plant Species

Abstrak

Biluhu Timur merupakan bagian dari Teluk Tomini yang merupakan destinasi wisata yang unik, termasuk biodiversitas yang dimilikinya. Salah satu lokasi yang menjadi tujuan wisata yakni Pantai Tilalohe. Pantai Tilalohe merupakan destinasi wisata baru di Kabupaten Gorontalo yang berada di Dusun Tilalohe Desa Biluhu Timur. Obyek wisata yang baru dibuka diakhir Tahun 2021 menyajikan pemandangan alam tepi pantai yang dikelilingi perbukitan. Hal menarik belum tersedianya data terkait biodiversitas tumbuhan di lokasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi flora yang terdapat di Pantai Tilalohe, desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode jelajah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dari setiap spesies yang diperoleh di lokasi penelitian. Hasil penelitian menemukan 10 spesies tumbuhan bawah yaitu *Musa paradisiaca*, *Cocos nucifera*, *Chromolaena odorata* (L.), *Calotropis gigantea*, *Crotalaria pallida*, *Cardiospermum helicacabum*, *Porophyllum ruderale*, *Catharanthus roseus*, *Ipomea pep-caprae*, *Muntingia calabura*.

Kata kunci : Inventarisasi, Pantai Tilalohe, Spesies Tumbuhan

A. PENDAHULUAN

Menurut Kusmana (2015) Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis dan diapit oleh dua benua dan dua samudera yakni benua Asia dan benua Australia, serta samudera Pasifik dan Samudera Hindia, Indonesia terdiri atas sekitar 17.500 pulau dan memiliki panjang garis pantai sekitar 95.181 Km, wilayah kepulauan Indonesia luasnya mencapai 9 Km² (2 juta Km² daratan, dan 7 juta Km² lautan), Menurut Baderan dan Utina (2021) Indonesia termasuk ke dalam beberapa negara di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan Indonesia menduduki posisi yang penting, secara global Indonesia masuk dalam nominasi 3 besar negara dengan keanekaragaman hayati terbesar atau *Megadiversiti countries* bersama dengan Brazil dan Zaire.

Keanekaragaman hayati (*Biological-diversity* atau *biodiversity*) adalah semua makhluk hidup di bumi (Tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) termasuk keanekaragaman genetik yang terkandung di dalamnya (Kusmana 2015). Terkait dengan biodiversitas, salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi adalah Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo merupakan wilayah di Pulau Sulawesi yang secara biogeografi merupakan salah satu kawasan transisi yang berada di selat Makassar (*Wallace's line*) yang menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi. Baderan (2021), dalam buku Baderan dan Utina (2021) dari hasil penelitian di daerah Biluhu Timur ditemukan sebanyak 177 tumbuhan yang tersebar dalam tiga stasiun pengamatan diantaranya terdapat 2 spesies langka yakni *Cycas rumphii* dan *Dracaena droco* yang termasuk ke dalam Redlist IUCN.

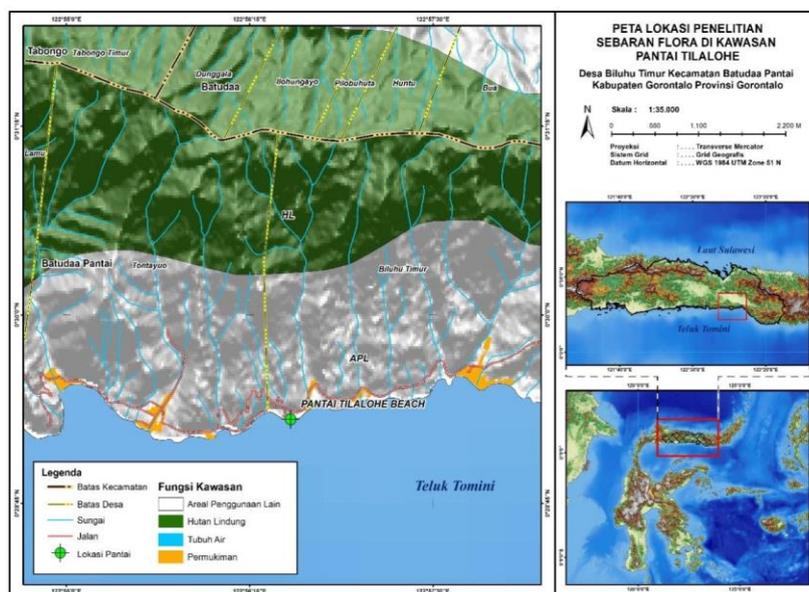
Gorontalo memiliki biodiversitas yang tinggi dengan ditemukannya berbagai spesies yang bersumber dari flora dan fauna, biodiversitas di Gorontalo sendiri memiliki potensi dalam mewujudkan pengembangan Geopark di Provinsi Gorontalo dalam rangka mewujudkan upaya pemerintah dalam penetapan status provinsi Gorontalo sebagai wilayah rintisan Geopark sejak tahun 2018 (Baderan, et.al. 2021)

Provinsi Gorontalo memiliki Biodiversitas yang tinggi, namun belum semua daerah di Gorontalo sudah diidentifikasi biodiversitas yang ada contohnya wilayah Biluhu Timur yakni pantai Tilalohe, Pantai Tilalohe sendiri terkenal akan potensi wisatanya serta menjadi salah satu tempat rekomendasi wisata yang ada di daerah Gorontalo, pantai Tilalohe terkenal akan daya tariknya berupa tersedianya kotage atau home stay bagi pengunjung, memiliki pasir pantai yang halus dan indah, serta keindahan bawah laut.

Dalam penelitian ini, kami berharap dapat menemukan spesies flora langka di pantai Tilalohe sebagai daya Tarik dalam penelitian kami, mengingat belum adanya penelitian tentang keanekaragaman flora di Pantai Tilalohe, Biluhu Timur sehingga belum ada data untuk keanekaragaman flora yang ada. karena hal ini, Menyebabkan kami tertarik untuk mengambil studi riset di Pantai Tilalohe untuk mencari data terkait keanekaragaman flora yang ada di pantai Tilalohe.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020. Lokasi penelitian di Kawasan Pesisir Pantai Tilalohe, Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitiannya terletak pada titik koordinat $0^{\circ}29'18.6''N$ dan $122^{\circ}56'31.9''E$ (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian pada pantai Tilalohe, Biluhu Timur

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, dan alat tulis. Alat-alat tersebut digunakan untuk mendokumentasikan kondisi yang ada di lapangan serta untuk mencatat yang diperlukan dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Eksplorasi /Survey dan Dokumentasi. Survey yaitu suatu Teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan dengan cara sistematis. Pengolahan atau analisis data yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Yang dimana analisis data kualitatif merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitas nya. Di pantai Tilalohe kami melakukan survey pada saat pertama kali turun untuk melihat jenis flora yang ada di

kawasan pesisir pantai (Arikunto, 2013). Dan kami juga melakukan pengambilan dokumentasi yang dimana Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam metodologi penelitiannya. Disadari ini karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter (Nilamsari, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap keanekaragaman flora pantai Tilalohe, ditemukan sebanyak 10 spesies dan 9 family. Jumlah spesies flora yang ditemukan di lokasi penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Spesies Flora Tumbuhan Yang Ditemukan Di Lokasi Penelitian

No.	Family	Genus	Spesies
1.	Asteraceae	Chomolaena	<i>Chomolaena odorata</i>
2.	Asclepiadaceae	Calotropis	<i>Calotropis gigantea</i>
3.	Fabaceae	Crotalaria	<i>Crotalaria pallida</i>
4.	Arecaceae	Cocos	<i>Cocos nucifera</i>
5.	Sapindaceae	Cardiospermum	<i>Cardiospermum helicacabum</i>
6.	Apocynaceae	Catharanthus	<i>Chataranthus roseus</i>
7.	Convolvulaceae	Ipomea	<i>Ipomea pes-caprae</i>
8.	Asteraceae	Porophyllum	<i>Porophyllum ruderale</i>
9.	Musaceae	Musa	<i>Musa acuminata colla</i>
10.	Elaeocarpaceae	Muntingia	<i>Muntingia calabura</i>

1. Tanaman Dominan



Gambar 2. *Ipomea pes-caprae*

2. Tanaman Budidaya



Gambar 3. *Cocos nucifera*; *Musa acuminata*

3. Tanaman Potensial



Gambar 4. *Calotropis gigantea*; *Cardiospermum helicacabum*; *Muntingia calabura*

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat 10 spesies tumbuhan dari 9 famili yang teridentifikasi di lapangan, tumbuhan yang ditemukan tersebut paling banyak berasal dari kelas Magnoliopsida yang banyak kami jumpai di daerah pesisir pantai Tilalohe, Magnoliopsida adalah jenis tumbuhan berbunga yang memiliki ciri khas berupa bunga, Tumbuhan berbunga diperkirakan mencapai 90% dari semua tipe tumbuhan yang tersebar luas di dunia (Huda, dkk. 2020 dalam Roselince dkk, 2021).

Secara ekologis tumbuhan berbunga berperan dalam keseimbangan ekosistem melalui simbiosis serangga ataupun mikroorganisme seperti sumber makanan, ataupun fungsi ekologis lainnya (Kurniawati & Martono, 2015). kelas magnoliopsida juga berperan dalam mencegah terjadinya abrasi pantai serta mampu menghambat kecepatan dan memecahkan tekanan angin menuju ke darat (Muanmar dkk, 2017), tumbuhan berbunga juga berperan penting dalam kehidupan manusia seperti tanaman obat, estetika lingkungan, peningkatan ekonomi dan untuk pemanfaatan pertanian (Huda dkk, 2020).

Selanjutnya dari 10 spesies yang ditemukan terdapat 1 spesies tumbuhan paling dominan yang kami jumpai sepanjang pesisir pantai yakni *Ipomea pes-caprae*, sejenis tumbuhan menjalar yang kerap didapati di pantai berpasir. Tumbuhan ini dikenal sebagai tapak kuda. Tumbuhan ini dikenal dengan macam-macam nama di Indonesia. Misalnya, batata pantai (Manado), daun katang (Melayu), tangkatang (Madura), katang-katang (Bali), andali arana (Talaud), *Ipomea pes-caprae* sering juga dikenal sebagai spesies penyusun hutan pantai, dan terkenal sebagai spesies penstabil pasir dan berperan dalam rehabilitasi dan restorasi ekosistem (Nayak et.al. 2017) karena pertumbuhannya dapat membentuk hamparan yang padat dan kemampuannya dalam mengikat pasir. Selain manfaatnya dalam segi ekologis, tanaman spesies ini juga sering dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat terutama obat pertolongan pertama untuk sengatan ubur-ubur (Criastiane et al. 2017).

Selain tanaman dominan dari 10 spesies terdapat juga 2 spesies tanaman budidaya yakni *Musa acuminata colla* dan *Cocos nucifera*. *Cocos Nucifera* (Kelapa) merupakan tanaman perkebunan yang dijuluki sebagai tree of life karena semua bagian tanamannya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertanaman kelapa tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga diduga setiap daerah memiliki origin plasma nutfah kelapa yang spesifik dan beranekaragam (Rajesh et al., 2013). Kelapa juga merupakan tanaman tahunan, memiliki batang yang keras dan pada umumnya tidak bercabang (monopodial) dan berakar serabut. Pertumbuhan kelapa biasanya tegak namun pada daerah tepian pantai, batangnya tumbuh melengkung ke arah matahari (Mardiatmoko, 2018).

Tanaman Spesies *Musa acuminata colla* (pisang) banyak memiliki manfaat kesehatan bagi manusia diantaranya melancarkan pencernaan, mencegah anemia, menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan jantung, dan menyehatkan tulang. Buah ini kaya akan vitamin A, vitamin B1, B2, B6, B12, karbohidrat, serat, serta mineral seperti natrium, kalium, magnesium, fosfor, kalsium, dan besi. Natrium merupakan mineral yang mempunyai berbagai fungsi dalam tubuh antara lain untuk menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga fungsi saraf, dan menjaga keseimbangan asam dan basa didalam tubuh (Purwandri et al.2019).

Berdasarkan hasil spesies yang ditemukan terdapat juga 3 tanaman potensial. Berdasarkan hasil eksplorasi diketahui pula beberapa tanaman yang berpotensi dan dapat dimanfaatkan untuk kesehatan masyarakat yaitu tercatat dari spesies *Calotropis gigantea*, *Cardiospermum helicacabum*, dan *Muntingia calabura*. Tanaman *Calotropis gigantea* merupakan salah satu jenis belukar/tanaman perdu yang dapat tumbuh mencapai setinggi 3 meter. Serat dapat diperoleh dari kulit batang dan biji buahnya. Getah warna putih menyerupai susu yang keluar dari batang tanaman diketahui memiliki

manfaat untuk kesehatan, yaitu membantu menyembuhkan batuk karena memiliki kandungan saponin. Tanaman *Calotropis gigantea* juga tumbuh di berbagai kawasan, termasuk di antaranya adalah semak belukar di kawasan kering, terkadang di padang rumput dan juga lahan terbuka pinggiran pantai, dari dekat laut hingga 1400 mdpl (Wardhani, dkk, 2020).

Cardiospermum helicacabum atau biasa dikenal dengan sebutan paria gunung ataupun ketipes merupakan tumbuhan yang hidup di daerah tropis dan subtropis terutama pada daerah pegunungan. Tumbuhan ini merambat dengan banyak sulur dan dapat tumbuh sampai 3 m. Daun tumbuhan ini terbagi menjadi dua, masing-masing bercangap tiga. Memiliki buah yang terbungkus dengan selaput berwarna hijau tipis berbentuk bulat dan terdapat tiga biji hitam di dalamnya. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai obat karena mengandung flavonoid, sterol, terpenoid, saponin, dan alkaloid. Dimanfaatkan sebagai obat gangguan saluran kencing, dan sakit kepala. Tumbuhan *Cardiospermum halicacabum* ini juga tumbuh pada daerah kering dan terbuka. Penyebaran ketiga tumbuhan di atas melalui angin sehingga lebih cepat dibandingkan tumbuhan lain (Hidayat, 2015).

Muntingia calabura atau yang biasa disebut Kersen merupakan tanaman buah tropis yang mudah dijumpai di pinggir jalan. Nama tanaman ini beragam di beberapa daerah, antara lain kerukup siam (Malaysia), jamaican cherry (Inggris), talok (Jawa), ceri (Kalimantan) dan lainlain. Kersen biasanya ditemui dengan ukuran kecil, pohonnya selalu hijau terus menerus, berbunga dan berbuah sepanjang tahun (Binawati dan Amilah, 2013). Kersen adalah tanaman tahunan yang dapat mencapai ketinggian 10 meter. Kersen memiliki beberapa bagian seperti daun, batang, bunga, dan buah. Batang tumbuhan kersen berkayu, tegak, bulat, dan memiliki percabangan simpodial. Daun kersen, mengandung flavonoid, tanin, glikosida, saponin, steroid, dan minyak esensial yang berpotensi untuk kesehatan (Prasetyo dan Sasongko, 2014).

Berdasarkan hasil eksplorasi ditemukan juga tumbuhan seperti, Kirinyu (*Chromolaena odorata* L.) dalam bahasa Inggris disebut siam weed, merupakan spesies berbunga semak dalam keluarga bunga matahari. Tumbuhan ini asli Amerika Utara, dari Florida dan Texas termasuk Meksiko dan aribia, telah dikenal luas di Asia, Afrika barat, dan sebagian daerah di Australia. umbuhan ini telah digunakan sebagai obat tradisional di Indonesia. Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) merupakan gulma berbentuk semak berkayu dapat berkembang cepat sehingga sulit dikendalikan, diduga kirinyuh memiliki efek allelopati. Tumbuhan ini merupakan gulma padang umput yang penyebarannya sangat luas di Indonesia tidak hanya di lahan kering tau pegunungan, tetapi juga di lahan rawa dan lahan basah lainnya (Chakraborty et al, 2012).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Pantai Tilalohe, Biluhu Timur, Gorontalo, diperoleh 10 spesies tumbuhan bawah yakni *Musa paradisiaca*, *Cocos nucifera*, *Chromolaena odorata* (L.), *Calotropis gigantea*, *Crotalaria pallida*, *Cardiospermum helicacabum*, *Porophyllum ruderale*, *Catharanthus roseus*, *Ipomea pep-caprae*, dan *Muntingia calabura*.

Setelah penelitian ini, diharapkan akan ada penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dalam mengkaji tentang spesies tumbuhan apa saja yang terdapat di Kawasan Pantai Tilalohe Biluhu Timur, Gorontalo. Serta dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tentang keragaman hayati.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baderan, D. W. K., & Utina, R. (2021). *Biodiversitas Flora Dan Fauna Pantai Biluhu Timur (Suatu Tinjauan Ekologi-Lingkungan Pantai)*. Gorontalo: Deepublish
- Baderan, Dewi Wahyuni. et, al. (2021). *Kenekaragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Spesies Tumbuhan Dari Geosite Potensial Benteng Otanaha Sebagai Rintisan Pengembangan Geopark Provinsi Gorontalo*. *Jurnal Biologi*. 14(2):1978-3736
- Binawati, D. K., dan Amilah, S. (2013). *Effect of Cherry Leaf (Muntingia calabura L.) Bioinsecticides Extract Towards Mortality of Worm Soil (Agrotis ipsilon) and Armyworm (Spodoptera exiqua) on Plant Leek (Allium fistolum)*. *Wahana*, 61(2)
- caprae (L.) R. Br. Di Hutan Pantai Petanahan Kebumen. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 14(2)
- Chakraborty, A. K. dkk. (2012). *Chromolaena odorata L.: An Overview*. *Journal of Pharmacy Research*. 4(3): 573-576.
- Cristiane, da Silva Barth, dkk. (2017-). *Ipomoea pes-caprae (L.) R. Br (Convolvulaceae) relieved nociception and inflammation in mice—A topical herbal medicine against effects due to cnidarian venom-skin contact*. *Journal of ethnopharmacology*, 200,
- Hidayat, I. R. S., Napitupulu, R. M., & SP, M. (2015). *Kitab tumbuhan obat*. Jakarta Timur: Agriflo
- Huda, M. K., Amrul, H. M. Z., & Susilo, F. (2020). *Keanekaragaman Tumbuhan Berbunga Di Kawasan Malesia*. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*. 6(2).
- Kurniawati, N., & Martono, E. (2015). *Peran Tumbuhan Berbunga Sebagai Media Konservasi Artropoda Musuh Alami*. *Jurnal Perlindungan Taman Indonesia*. 19(2)
- Kusmana, Cecep. (2015). *Makalah Utama: Kenekaragaman Hayati (Biodiversitas) Sebagai Eelemen Kunci Ekosistem Kota Hijau*. *Prosiding Masy Bidiversity Indonesia*. 1(8):2407-8050
- Kusmana, Cecep. Hikmat, Agus. (2015). *Keanekaragaman Hayati Flora Di Indonesia*. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 5(2):2460-5824
- Mardiatmoko, M. A. (2018). *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L)*. Badan Penerbit Fakultas Pertanian. Ambon: Universitas Patimura.
- Muanmar, M. M., Suleman, S. M., & Nurdin, M. (2017). *Jenis-jenis tumbuhan di pesisir pantai Desa Tibo dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran*. *e-JIP BIOL*, 5(1).
- Nayak, B., Roy, S., Roy, M., Zaman, S., & Mitra, A. (2017). *Isolation of moderately halophilic endophytic bacteria from vegetative parts of halophytic mangrove-associate species Ipomoea*

- pes-caprae. Journal of Science, Engineering, Health and Management (JSEHM).
- Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. 13(2)
- Prasetyo, A. D., dan Sasongko, H. (2014). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol 70 % Daun Kersen (Muntingia calabura L.) terhadap Bakteri Bacillus subtilis dan Shigella dysenteriae sebagai Materi Pembelajaran Biologi SMA Kelas X untuk Mencapai Kd 3.4 pada Kurikulum 2013. Jupemasi-PBio, 1(1):98-102.
- Purwandari, V., Sofwan, A. G., Simanjuntak, N., & Veronica, W. (2019). Penetapan Kadar Natrium Pada Buah Pisang Emas (Musa Acuminata Colla) Secara Spektrofotometri Serapan Atom. Jurnal Farmanesia, 6(2).
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2013). Informasi Ringkas Komoditas Perkebunan: Jakarta Selatan: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Rajesh, M. K., dkk. 2013. Development of a Rapd-derived SCAR marker associated with tall-type palm trait in coconut. Sci Hortic. 150: 312-316.
- Roselince, Erlia Vany, Yohana Makaborang, Anita Tamu Ana. (2021). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berbunga Kelas Magnoliopsida di Pesisir Pantai Kapihak Di Pulau Sumba. Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita. 3(2)
- Wardhani, Frita Kusuma. Erny Poedjirahajoe. (2020). Potensi Pemanfaatan Ipomea pes-caprae (L.) R. Br. Di Hutan Pantai Petanahan Kebumen. Jurnal Ilmu Kehutanan. 14(2)